

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MARKET PLACE
ACTIVITY (MPA) TERHADAP PENGUASAAN MATERI PAI MAKANAN DAN
MINUMAM HALAL-HARAM KELAS 8
DI SMP NEGERI 26 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD BRAMIARTO
NIM. D91214105**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD BRAMIARTO**

NIM : **D91214105**

Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
MARKET PLACE ACTIVITY (MPA) TERHADAP PENGUASAAN
MATERI PAI MAKANAN DAN MINUMAM HALAL-HARAM KELAS 8
DI SMP NEGERI 26 SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 April 2018

Yang menyatakan,



AHMAD BRAMIARTO

NIM. D91214105

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AHMAD BRAMIARTO

NIM : D91214105

Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
MARKET PLACE ACTIVITY (MPA) TERHADAP PENGUASAAN
MATERI PAI MAKANAN DAN MINUMAM HALAL-HARAM KELAS 8
DI SMP NEGERI 26 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 April 2018

Pembimbing I,



Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh AHMAD BRAMIARTO NIM D91214105 ini telah dipertahankan
didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP : 196301231993031002

Pembimbing I

Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP : 197005121995031002

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP : 195303051986031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP : 196301231993031002

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP : 197208152005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Bramiarto
NIM : D91214105
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : ahmadbramiarto92@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) terhadap

Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram Kelas 8 Di SMP Negeri 26

Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis

Ahmad Bramiarto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa-bangsa di dunia, hampir percaya sepenuhnya kepada kekuatan pendidikan dalam memajukan suatu bangsa dan Negara. Jepang, sebagai bangsa yang saat ini menguasai perekonomian dunia pada hamper seluruh sector kehidupan manusia misalnya, terjadi setelah ia memperbaiki mutu pendidikannya.¹ Bangsa jepang telah lama menerapkan paradigma baru dalam melihat keunggulan suatu bangsa. Mereka melihat bahwa keunggulan dan ketangguhan suatu bangsa, bukan lagi semata-mata ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusianya. Kesadaran akan paradigma baru, dalam melihat keunggulan suatu bangsa tersebut, mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, kompetitif dan bermutu tinggi, karena melalui pendidikan yang demikian itulah sebuah bangsa yang unggul dapat diwujudkan.

Indonesia sebagai salah satu bangsa terbesar penduduknya nomor tiga didunia, termasuk yang terlambat dalam menerapkan paradigma baru dalam

¹Ketika bom atom dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki yang menewaskan puluhan ribu rakyat Jepang pada perang dunia kedua, ada sebuah pertanyaan yang menarik diajukan oleh kaisar. Pertanyaan tersebut adalah :“berapa guru yang masih tersisa? Pertanyaan ini menunjukkan dengan jelas tentang perhatian penguasa jepang terhadap pendidikan, karena perhatian terhadap pendidikan dimulai dari perhatian terhadap nasib guru. Lihat Muhammad Natsir, Kapita Selekta, (Bandung: Van Hoeve, 1968), cet.ke-I, h. 68.

melihat keunggulan suatu bangsa tersebut, dibandingkan dengan Negara-negara tetangganya, seperti Malaysia, Singapura, Philipina, dan Thailand. Dalam keadaan yang demikian itu, barangkali setiap orang sepakat untuk mengatakan lebih baik terlambat dalam menerapkan paradigma baru tersebut dari pada tidak berbuat sama sekali.

Kesadaran dan keinginan yang kuat dari pemerintah dan rakyat Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikannya itu terjadi sekitar Sembilan tahun yang lalu, yaitu setelah Indonesia memasuki era Reformasi sekarang ini. Pada era ini, pemerintah dan rakyat Indonesia tengah berusaha menata kembali seluruh aspek fundamental yang menopang kelangsungan hidup bangsanya, dengan bertumpupada upaya penataan kembali aspek-aspek fundamental pendidikan, sebagaimana yang terkandung dalam semangat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.² Pada Bab II, Pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tersebut dinyatakan, bahwa pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bertekad untuk melakukan standarisasi terhadap isi (kurikulum), proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga pendidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.³

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,. 2005), cet ke-I, h. 8

³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *PERSPEKTIF ISLAM tentang STRATEGI PEMBELAJARAN*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), cet. Ke-II, h. 14

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.⁴ Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Selain kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran. Kata ini sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta adalah cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan.⁵

Pendidikan sebagai sebuah system terdiri dari berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Dalam standar Nasional Pendidikan sebagaimana digunakan sebagai acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, system komunikasi, lingkungan, dan evaluasi pendidikan.⁶

Maka untuk mewujudkan suksesnya komponen maka dibutuhkan sebuah strategi dalam mewujudkannya. Strategi disini digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of*

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. Ke-12, h. 250.

⁵ Ibid, h. 22.

⁶ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *PERSPEKTIF ISLAM tentang STRATEGI PEMBELAJARAN*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), cet. Ke-II. h. 16.

activities designed to achieves a particular education goal. Dengan demikian diperlukan sebuah strategi dalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan tersebut. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Salah satu yang harus dilakukan seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, diantara salah satu cara yang digunakan guru dalam menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik adalah dengan menggunakan tehnik pembelajaran yang tepat.

Hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar itu berlangsung. Belajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat diserap dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada awalnya proses belajar mengajar terjadi dengan hanya berpusat pada seorang guru, sehingga mental dan bakat seakan tidak teraplikasi. Ketika ilmu pengetahuan dan tehnologi berkembang pesat, ditemukan sebuah teori bahwa guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan.⁸ Sehingga

⁷Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. *MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF*. (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara. 2010). h. 2.

⁸ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), edisi revisi, hal. 4

apa yang diyakini mengandung kebaikan dalam pendidikan harus ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran, termasuk mental keberanian peserta didik. Salah satu upayanya itu adalah menerapkan metode yang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga merupakan hal yang mendasari bagaimana materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan keaneragaman kemampuan, karakter serta latar belakang peserta didik yang Nampak jelas dari penampilan fisik serta tingkah laku masing-masing peserta didik. Sebagaimana dalam surat At-Taubah/09 ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Kaitan antara proses belajar dengan proses mengajar seorang guru tidak akan berkembang dengan sendirinya. Melainkan harus adanya suatu perencanaan dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar perlu sebuah perencanaan, persiapan materi yang akan diajarkan, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, bahan/media, metode yang digunakan, alat dan evaluasi untuk mencapai proses belajar yang baik. Karena belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat

Ada empat komponen dalam penyelenggaraan pengajaran yang efektif, yaitu: ditetapkan tujuan dari pembelajaran, bahan ajar yang akan diberikan, metode yang akan digunakan serta media pengajarannya. Keempat komponen tersebut saling berhubungan, saling mempengaruhi dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam materi pembelajaran saja. Guru juga dituntut untuk mengembangkan komunikasi interaktif dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu menginjakkan kaki di halaman sekolah sampai peserta didik itu pulang. Hal ini dapat memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, dan menarik minatnya juga dalam belajar, tanpa keterpaksaan dan beban, tanpa rasa takut sehingga peserta didik dapat mengembangkan penalaran dan kreatifitasnya

sesuai dengan keinginan hatinya, yang pada akhirnya efektifitas pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini bertujuan agar menciptakan system pembelajaran *Student Centre Learning*, dimana peserta didik yang aktif didalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator, bukan pemegang kekuasaan penuh didalam kelas, disamping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, pelatih untuk kemudian mengevaluasi.⁹

Diantara sekian metode yang dapat mendorong untuk peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah dengan pembelajaran kooperatif, yaitu dengan menggunakan metode *Market Place Activity*. Metode pembelajaran ini dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara peserta didik sendiri sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka bekerjasama menyelesaikan permasalahan dengan temanya. Dalam interaksi tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain, saling membantu, saling menolong, dan saling memberi semangat untuk menjadi yang lebih baik.

Dalam metode *Market Place Activity* ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran, dimana peserta didik akan belajar dalam tim dan mengembangkan kerjasamanya didalam tim tersebut. Keberhasilan tim adalah tanggung jawab setiap orang yang menjadi anggota

⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Op.Cit.* Hal. 4

didalamnya, maka partisipasi dan kekompakan seluruh anggota sangat dibutuhkan.

Market Place Activity adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedapankan kepada aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan dalam menyampaikan materi yang akan dijual atau disajikan, ditambah belajar mandiri dan dibutuhkan pendengaran yang baik dalam menerima informasi dari penjual, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber sesama teman langsung, bukan pada guru.¹⁰

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengetahui lebih lanjut tentang penerapan sebuah model atau metode pembelajaran terhadap pembelajaran PAI yang mana hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan para peserta didik dalam sebuah pembelajaran PAI. Dengan itu peneliti memberi sebuah judul ini: **“Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Pengusaan Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” kelas 8 Di SMP Negeri 26 Surabaya”**.

¹⁰ Syaiful Bahri Djaramah, *Op.Cit.* h. 5.

Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar metode pembelajaran ini berpengaruh terhadap penguasaan materi PAI “Makanan Halal-Haram” dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran PAI Bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” di Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Bagaimana penguasaan peserta didik dalam materi PAI Bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” di Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terhadap penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” di Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran PAI Bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” di Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya.

2. Untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam materi PAI Bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terhadap penguasaan materi PAI bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” peserta didik di Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b) Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui dapat memberikan sebuah kontribusi pengetahuan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terhadap penguasaan materi PAI “Makanan Halal-Haram” peserta didik Kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya.
- c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam mengetahui penguasaan peserta didik dalam materi PAI dengan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan kegiatan yang baik dalam membentuk keterampilan dan keaktifan peserta didik juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan wawasan pendidikan khususnya tentang pengaruh metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terhadap penguasaan Materi PAI peserta didik, terutama pada pembelajaran PAI bab “Makanan dan Minuman Haram”, dan sebagaimana pengalaman teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam penguasaan Materi PAI bab “Makanan dan Minuman Halal-Harm” kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya.

2. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, maka peserta didik dapat mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam penguasaan materi PAI bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram”

3. Bagi Guru

Agar para guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Terutama metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam mengajar.

4. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik-peserta didik dalam pembelajaran. Terutama pelajaran PAI dengan memanfaatkan metode pembelajaran secara baik dan benar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **“PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MARKET PLACE ACTIVITY (MPA) TERHADAP PENGUASAAN MATERI PAI MAKANAN DAN MINUMAN HALAL-HARAM PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMP NEGERI 26 SURABAYA”**.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indicator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks. Sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.¹¹

2. Market Place Activity (MPA)

Market Place Activity (MPA) merupakan metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik melakukan aktifitas jual-beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Tehnik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja). Untuk masalah penamaan

¹¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), cet. Ke-3, h. 19

tergantung siapa pemberi nama terkaji secara teoritis, namun pada esensinya bagaimana pembelajaran yang terjadi dikelas seperti aktivitas pasar dimana ada barang yang diperjual-belikan. Ada penjual dan pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi Tanya jawab, mempertahankan, dan mempromosikan suatu konsep atau produk. Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk mempromosikan, menjual, dan mempertahankan karya kelompoknya kepada kelompok lain dan kelompok peserta didik yang membeli informasi. Informasi yang diperjual-belikan adalah materi. Yang mana mereka sebagai pembeli akan melakukan dialog, Tanya-jawab, bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.¹²

3. Penguasaan Materi PAI

Pengertian materi, materi atau bahan pelajaran tu dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Materi pokok adalah pelajaran

¹² Diakses dari internet:

<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-tehnik-market-place-activity-mpa-learning/>
pada tanggal 12 maret 2018 jam 11.30

bidang study dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*Instructional material*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indicator.¹³

¹³ diakses dari internet:

<http://id.scribd.com/doc/118674788/MATERI-PEMBELAJARAN>
pada tanggal 12 maret 2018 jam 11.30

4. Makanan dan Minuman Halal-Haram

Agama kita merupakan agama yang sempurna. Termasuk halal-haramnya suatu makanan dan minuman. Allah SWT menghalalkan semua makanan dan minuman yang mengandung maslahat dan manfaat bagi manusia. Dan ini sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Sebaliknya Allah mengharamkan semua makanan dan minuman yang menimbulkan mudharat atau keburukan bagi manusia. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebaikan hati, akal, ruh, dan jasad manusia.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengarah para tujuan yang akan dicapai, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam bab yang meliputi:

BAB PERTAMA PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA LANDASAN TEORI

¹⁴ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 215.

Bab ini memuat hal yang berkaitan dengan teori-teori yang telah peneliti pelajari dari literature yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai:

- A. Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) : pengertian, prinsip dan tujuan, langkah-langkah, dan kelebihan dan kekurangan
- B. Penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram: pengertian penguasaan Materi PAI dan pengertian Makanan dan Minuman Halal-Haram
- C. Kajian tentang pengaruh implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) terhadap Penguasaan Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram”.

BAB KETIGA METODE PENELITIAN

Bab ini memuat hal tentang jenis penelitian, identifikasi variable, populasi dan sample, instrument penelitian, teknik pengumpulann data, dan analisis data.

BAB KEEMPAT LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB KELIMA PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran

untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2007:55).

Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub system dalam system pembelajaran, yang mana tidak bisa dilepaskan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu masalah yang sangat memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran (*Learning method*). Pada awalnya metode ini kurang mendapat perhatian, karena orang berpandangan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang sifatnya praktis. Jadi tidak diperlukan pengetahuan (teori) yang ada sangkut pautnya dengan pembelajaran. Orang merasa sudah mampu mengajar dan menjadi pendidik atau fasilitator kalau sudah menguasai materi yang akan disampaikan. Pandangan ini tidaklah benar, fasilitator perlu pula juga mempelajari pengetahuan yang ada kaitanya dengan kegiatan pembelajaran, khususnya metode pembelajaran, yang berguna untuk “bagaimana memproses” terjadinya interaksi belajar. Jadi metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dan menurut Ibnu Khaldun metode pembelajaran sepentasnya melalui tiga langkah berikut ini:

utama, yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan, dan fase penurunan.

Fase pendahuluan, dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan main set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Dalam fase ini fasilitator dapat melakukan kaji ulang (*review*) terhadap pembahasan sebelumnya dan menghubungkan dengan pembahasan berikutnya.

Fase pembahasan dimaksudkan untuk melakukan kajian, pembahasan, dan penelaahan terhadap materi pembelajaran. Dalam fase ini, peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatiannya kepada pokok materi pembahasan. Dalam fase ini perlu dicari metode yang cocok dengan tujuan, sifat materi, latar belakang peserta didik dan guru.

Fase menghasilkan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan dari seluruh hasil pembahasan yang berdasarkan pengalaman dan teori yang mendukungnya. Fase penurunan dimaksudkan untuk menentukan konsentrasi peserta didik secara berangsur-angsur. Ketegangan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran perlu secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir.

Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik pembelajaran. Secara utuh bila dirangkai dari filosofinya rangkaian itu adalah dari pendekatan, model, strategi, metode, dan

keadaan yang lain. Dengan kata lain, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Guru sebagai *agent of change* harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Sebagai guide dalam memilih metode yang tepat, ada lima prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Berorientasi pada aktivitas pada peserta didik
- 3) Berorientasi pada individualitas
- 4) Berorientasi pada integritas
- 5) Berorientasi pada pembelajaran

Dalam system pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan guru akan hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan

metode ceramah, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan metode yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan thermometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan metode ceramah saja. Untuk mencapai tujuan yang demikian, peserta didik harus berpraktik secara langsung. Demikian juga manakala kita ingin peserta didik dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu Negara, tidak akan efektif kalau menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan yang demikian guru cukup menggunakan metode ceramah atau pengajaran seara langsung.

Aktivitas peserta didik, belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah kata atau informasi. Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yakni memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena itu metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat yang bersifat psikis atau aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh dengan oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Individualitas, mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu setiap peserta didik, walaupun guru mengajar kelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Sama seperti seorang guru, dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang peserta didik, seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 orang peserta didik, dan 49 tidak berhasil tidak memenuhi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

Integritas, mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kognitif peserta didik saja, akan tetapi meliputi pengembangan aspek efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Disamping itu, dalam bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada sarana pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

jawab, mempertahankan, dan mempromosikan suatu konsep atau produk. Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk mempromosikan, menjual, dan mempertahankan karya kelompoknya kepada kelompok lain dan kelompok peserta didik yang membeli informasi. Informasi yang diperjual-belikan adalah materi. Yang mana mereka sebagai pembeli akan melakukan dialog, Tanya-jawab, bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.⁹

Informasi yang diperjual-belikan dalam setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian ditungkan dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah difahami oleh calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok kelompok tersebut.

Metode pembelajaran dengan *Market Place Activity* ini mengandung *nurturan effect* dalam pembentukan karakter secara direct atau langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya

⁹ Diakses dari internet:
<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-tehnik-market-place-activity-mpa-learning/>
pada tanggal 12 maret 2018 jam 11.30

berkelompok di luar kelas dengan lesehan, kemudian mereka diberi waktu untuk saling mengenali kelompoknya dalam waktu singkat.

3. Peserta didik setiap kelompok dalam waktu singkat menentukan ketua kelompok.
4. Setelah terpilih ketua, kelompok menyepakati nama kelompok sesuai dengan konten yang dipelajari, misalnya konten akhlak maka nama kelompok diambil nama-nama akhlak baik seperti jujur, empati, istiqomah, peduli, kerja keras, dan sebagainya.
5. Guru memberikan tujuan dan topik ruang lingkup materi yang akan dibahas pada hari itu serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik, serta instrument apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini.
6. Guru membagikan konten bahasan yang akan dikerjakan kelompok, bisa konten sama jika keluasaan materi sangat terbatas, jika konten sangat luas, maka materi tiap kelompok diusahakan berbeda disesuaikan dengan nama kelompok.¹¹

¹¹ Diakses dari internet:
<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-tehnik-market-place-activity-mpa-learning/>
Diakses pada tanggal 12 maret 2018 jam 11.30

menit dan mencatat hal penting yang dijelaskan penjual kelompok yang akan dikunjungi, usahakan guru menyiapkan stopwatch yang ditayangkan didepan kelas setiap 5 – 10 menit setiap kunjungan ke kelompok lain. Agar tidak terjadi penumpukan atau pemerataan pembeli, maka perubahan kunjungan mengikuti arah jarum jam atau sebaliknya.

6. Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain. Pembeli menjelaskan kepada yang berfungsi sebagai penjual di kelompoknya, kemudian melakukan penilaian dan mendiskusikannya. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok tersebut menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain. Kemudian menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompok.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Sebagai guru ataupun calon guru harus bisa menerapkan metode-metode yang bervariasi kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode market place. Dengan adanya metode pembelajaran sehingga peserta

seorang yang lumpuh sebelah kakinya, dan tidak berjalan secara cepat, tetapi memilih yang benar untuk mencapai tujuannya lebih cepat jika dibandingkan dengan seseorang yang sehat mampu berlari tetapi memilih jalan yang terjal dan berkelok-kelok. Hal ini memperlihatkan arti pentingnya metode dalam melaksanakan suatu kegiatan. Metode yang tepat adalah suatu hal yang pertama harus diusahakan untuk diketahui dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu pengetahuan.

3. Penguasaan metode yang tepat akan menjadikan seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya akan menjadi konsumen ilmu semata, tidak akan dapat memproduksi suatu ilmu. Untuk itu masalah metode ini perlu mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak yang terlihat dalam proses mengajar.

Sejalan dengan tuntunan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi pendidik agama memiliki modal pemahaman dan penguraian ajaran agama yang lebih menarik, modern, dan fleksibel serta tidak

- b. Memiliki akhlak karimah karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktifitas dan beribadah.
 - c. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.
3. Akibat buruk dari makanan dan minuman haram
- a. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah SWT
 - b. Makanan dan minuman yang haram bisa merusak, jika terutama minuman keras. Akibat buruk meminum minuman keras seperti: 1) menyebabkan berbagai penyakit psikologis (gangguan jiwa misalnya gangguan daya ingat, gangguan mental, kegagalan daya pikir); 2) menimbulkan beban mental, emosional, dan social yang sangat berat, 3) menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya masa depan.
 - c. Makanan dan minuman yang haram dapat mengganggu kesehatan tubuh.
 - d. Menghalangi mengingat Alla SWT.⁵⁰

⁵⁰ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017) h. 219-221

C. Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) terhadap penguasaan Materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram

Setelah mengetahui uraian tentang metode pembelajaran *Market Place Activity* atau Jual-Beli Pasar dan penguasaan Materi PAI bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” pada pembelajaran PAI peserta didik kelas 8, maka pada pembahasan sub bab kali ini merupakan rangkaian dari uraian yang telah penulis sajikan pada sub-sub bab sebelumnya yaitu korelasi dari kedua variable itu.

Begitu juga dengan hasil dari pembelajaran ini adalah bagaimana penguasaan peserta didik terhadap materi PAI. Hal ini karena pendidikan agama Islam yang diterima anak terutama bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” ini bukanlah sekedar untuk dijadikan pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu hasil belajar dari ini akan mempengaruhi pada lainnya terutama pada keseharian masing-masing peserta didik. Karena nilai yang terkandung dari materi PAI ini sendiri haruslah diketahui, dihayati, dan dilakukan dalam kehidupan nyata mereka masing-masing di rumah.

Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih

Seorang guru haruslah bisa menerapkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan variatif agar dapat meningkatkan ketertarikan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Terutama pembelajaran PAI ini. Karena dengan diterapkannya sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan variatif, akan membuat peserta didik tidak akan merasa bosan dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga apa yang menjadi target dari penelitian ini yakni penguasaan siswa dalam materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” akan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan variatif adalah metode pembelajaran *Market Place Activity* atau Jual-Beli Pasar. Keunggulan dari metode pembelajaran ini adalah peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab sesuai dengan materi PAI, dalam hal ini materi “Makanan dan Minuman Halal-Haram”. Dalam hal ini satu kelompok ada satu yang menjadi penjual dan anggota kelompok lainnya menjadi pembeli ke penjual lainnya. Dan ini juga berlaku pada kelompok yang lainnya. Dalam hal ini si penjual menjual materi yang sesuai dengan sub materi yang telah dibagikan oleh guru dan membuat suatu karya untuk ditampilkan dan disampaikan pada pembeli yang berasal dari kelompok lain untuk mendapatkan informasi ilmu tersebut. Dan dalam metode pembelajaran ini terdapat unsur keaktifan bergerak, yakni berpindah-pindah tempat dan melihat

karya dari kelompok lain dan menanyakan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” yang terbentuk dalam sebuah karya seni yang bermacam-macam. Penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* atau Jual-Beli Pasar ini bukan saja mempermudah dan membuat pembelajaran menjadi efektif, akan tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih senang dalam pembelajaran. Tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran.

Dari metode pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh dalam penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram”. Karena dengan metode pembelajaran *Market Place Activity* atau Jual-Beli Pasar ini peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran *Market Place Activity* atau Jual-Beli Pasar peserta didik dituntut untuk bisa menguasai materi (bagi penjual/narasumber) dan menjawab pertanyaan. Dan peserta didik dituntut juga untuk bisa menjadi pendengar yang baik dan bertanya lalu mencatat dari setiap kelompok (pembeli).

Metode pembelajaran ini cukup menyenangkan, karena peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan diterapkannya metode ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam penguasaan sebuah materi PAI, dalam hal ini materi “Makanan dan Minuman Halal-Haram”. Karena penguasaan materi ini dapat disajikan sebagai salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar-

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa sampai menyusun laporannya.¹ Dan Metode penelitian secara bahasa adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²

Sedangkan menurut Mardalis, metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sedangkan penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sadar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan.

¹ Chalid Nabuko & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 35.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6.

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Para peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Sudah terang, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain yang digunakan harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.⁴

Berkaitan dengan ini, metode penelitian disini penuli akan memaparkan hal sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat alamiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 44.

dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Dilihat dari judul penelitian yang digunakan yaitu: Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity terhadap penguasaan Materi PAI “Makanan halal-haram” kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya, jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisa statistic (data berupa angka) untuk kebenaran apa yang ingin diketahui.⁶

Selain itu penelitian yang dilaksanakan peneliti juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab-akibat dari variable bebas terhadap variable terikat.

B. Idenifikasi Variable

Variable penelitian biasa didefinisikan sebagai factor yang apabila diukur memberikan nilai yang bervariasi. Ada pula yang mendefinisikan variable sebagai suatu karakteristik dari orang, obyek atau gejala yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Apapun definisinya, variable merupakan factor yang sangat penting dan perlu dipahami, karena sangat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 13 - 14

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997). H. 103.

berpengaruh sebagai tempat berpijak dalam menentukan hipotesa penelitian. Selain itu variable juga sangat penting dalam penentuan desain penelitian, pengembangan instrument penelitian, pengembangan instrument penelitian serta penetapan uji statistic.⁷ Variable adalah suatu yang dijadikan objek pengumpulan data dalam penelitian. Yang menjadi variable dlaam penelitian ini adalah:

1. *Independent Variable* atau variable bebas, atau sering disebu variable X dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity*, karena kemunculanya atau keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variable lain.

Adapun indicator variable X adalah:

- a. Karakteristik motode pembelajaran *Market Place Activity*
 - b. Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Market Place Activity*
2. *Dependent variable* atau variable terikat, atau sering disebut variable Y dalam penelitian ini adalah penguasaan materi PAI “Makanan halal-haram” kelas 8 dalam pembelajaran, karena ini dipengaruhi oleh variable yang lain.

Adapun indicator variable Y adalah:

- a. Nilai Ulangan Harian

⁷ Sandjaja & Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian edisi revisi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 81.

b. Nilai Pre-test dan Post-test

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya yang terdiri dari 11 kelas dengan peserta didik yang berjumlah 418 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰ Untuk mengetahui

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6.

⁹ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 185.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 9

besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Jadi tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel.¹¹

Sedangkan menurut Hadi (1991: 73) yang menyatakan bahwa “sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi”.¹²

Pada dasarnya, ada dua tehnik penarikan sampel dari populasi, yaitu: (1) *Probability sampling* dan (2) *non-Probability sampling*. *Probability sampling* adalah tehnik sampling (tehnik pengambilan sampel) yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non-probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹³

Kemudian untuk menentukan yang harus diambil dalam suatu populasi yang ada, menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut: “bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil sampel antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.¹⁴ Setiap penelitian tidak mungkin selalu berlangsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berlangsung secara umum,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 72

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.73

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Ibid, h. 186

¹⁴ Ibid, h. 112.

maka seringkali penyelidikan menggunakan sebagian saja dari populasi yang merupakan sampel yang dapat dipandang representative terhadap populasi itu. Dalam penelitian ini, semua anggota dari populasi tidak akan diteliti semua karena mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga yang ada pada peneliti, maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “Random sampling” yakni pemilihan sekelompok subyek (pengambilan sampel) yang secara acak dan tidak pandang bulu.¹⁵ Jadi setiap individu dalam mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII-G dan VIII-K yang terdiri dari 75 peserta didik. Jumlah tersebut adalah sekitar 20% dari jumlah populasi 418 peserta didik.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data kualitatif, adalah pengumpulan data dengan gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.¹⁶

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 75

¹⁶ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 107

- b. Data kuantitatif, adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Sumber data

a. Suasana

Yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktifitas kinerja guru dalam melaksanakan program-program.

b. Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

c. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Adalah sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu mencari data dengan terjun ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih koonkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian disini diperoleh key informan yaitu guru pengajara PAI dan peserta didik kelas VIII-G dan VIII-K.

E. Metode dan Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrument menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan peneliti itu. Oleh karena itu, instrument harus dibuat sebaik-baiknya.¹⁷

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Lembar observasi yang terdiri dari lembar pengamatan guru dan sikap peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* berlangsung.
3. Lembar angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity*.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakanya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat

¹⁷ Ine Amirmandan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*

yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaaan data primer.

Bagi peneliti, terutama petugas lapangan, sangat ditentukan oleh alat-alat yang tersedia, sehingga dengan matangnya persiapan baik teori maupun pengalaman, sangat berpengaruh pada instrument serta akan berpengaruh pula pada hasil pengumpulan data lapangan.¹⁸

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian, maka memerlukan adanya metode pengumpulan data.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket / Kuisisioner

Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis.¹⁹ Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, anget dikembalikan lagi ke petugas atau peneliti. Dalam penelitian ini, metode angket adalah termasuk angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah adalah angket yang dirancang sedemikian

¹⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

¹⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 62.

rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.²⁰

Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti, yaitu angket yang jawabanya sudah tersedia dalam iga pilihan dengan skala bertingkat, dan responden tinggal memberikan tanda X pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya, dengan demikian responden tidak perlu membuat jawaban sendiri.

Dalam hal ini sumber data yang diberi angket adalah 72 peserta didik, angket dalam penelitian ini disusun peneliti terdiri dari 1 angket variable X yang terdiri dari 10 pertanyaan dan 1 angket variable Y berupa Pre-test dan Post-test. Yang mana masing-masing angket mempunyai karakteristik berbeda. Untuk angket Variabel Y menggunakan pre-test dan post-test yang mana terdiri dari 20 pertanyaan. Dan untuk 1 angket variable X dengan tiga alternative jawaban, masing-masing alternative jawaban diberi skor. Perincian skor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Skor untuk jawaban “Ya” adalah 3
- b. Skor untuk jawaban “Kadang-kadang” adalah 2
- c. Skor untuk jawaban “Tidak” adalah 1

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 133.

Jika responden memberikan jawaban diluar yang tersedia maka peneliti memberi nilai 0 (nol).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian yaitu untuk mengetahui respon secara tertulis terhadap penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam kelas yang diterapkan disekolah tersebut.

2. Observasi

Tehnik observasi adalah tehnik pengumpulan data yang cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.²¹

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, maka disebut observasi langsung.²²

Tehnik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dikela VIII SMP Negeri 26 Surabaya, apakah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 234

²² Margono, *Metodologi*, h. 158

metode pembelajaran *Market Place Activity* yang telah diketahui dan bagaimana sikap peserta didik ketika penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* berlangsung. Dalam hal ini peneliti menyediakan lembar penilaian yang merupakan pengamatan aktifitas guru dengan kriteria nilai:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Adapun penulis menggunakan metode observasi untuk mencari data di SMP Negeri 26 Surabaya sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran PAI dikelas VIII-G dan VIII-K.
- b. Suasana kelas VIII-G dan VIII-K ketika pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* berlangsung.
- c. Proses penyampaian materi PAI

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan

saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.²³

Metode interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.²⁴ Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan data yang bersifat informative seperti beberapa pendapat tentang keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperoleh peneliti.

Wawancara atau interview digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 26 Surabaya serta untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* disekolah tersebut. Narasumbernya meliputi guru dan peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis

²³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h 113

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 126

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, buku prestasi peserta didik, dan sebagainya.²⁵

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan, dan sebagainya untuk mencari data guru, peserta didik, dan karyawan sekolah. Dimana penulis akan memohon bantuan secara langsung dari informan yang berkompeten yang mempunyai dan menyimpan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data yang dibutuhkan meliputi data sekolah yang disimpan di ruang Tata Usaha. Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMP Negeri 26 Surabaya, yakni:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. struktur organisasi sekolah
- c. letak geografis
- d. jumlah guru, karyawan, peserta didik
- e. sarana prasarana

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyaarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), h. 82.

G. Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang dijalani adalah menganalisa data yang diperoleh. analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapaun tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data Kualitatif

Dalam tehnik analisis ini, data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi kuantitatif, kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Kemudian ditafsirkan kedalam bentuk kalimat yang kualitatif, misalnya (100%), cukup (75%), kurang baik (40-55%), dan tidak baik (40%).²⁶

Adapun rumus yang dipakai dalam menganalisis data yang diperoleh adalah:²⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya inddividu)

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 120

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 40.

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan diatas dideskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

0 – 40 % : sangat kurang baik

40 – 55 % : kurang baik

56 -75 % : cukup baik

75 – 100 % : baik

Adapun rumus ini digunakan untuk menghitung penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” kelas 8.

2. Analisa data kuantitatif

Sesuai dengan permasalahannya, dimana peneliti akan meneliti tentang pengaruh implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya. Maka untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh setelah observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (X1) disebut Pre-test dan observasi sesudah eksperimen (X2) disebut Post-test, dan rumus yang akan digunakan untuk tehnik analisa statistic dengan menggunakan rumus Uji t untuk mengetahui pengaruh, yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{n \sum D^2 - (\sum D)^2 / (n-1)}}$$

untuk mencari $D = X1 - X2$

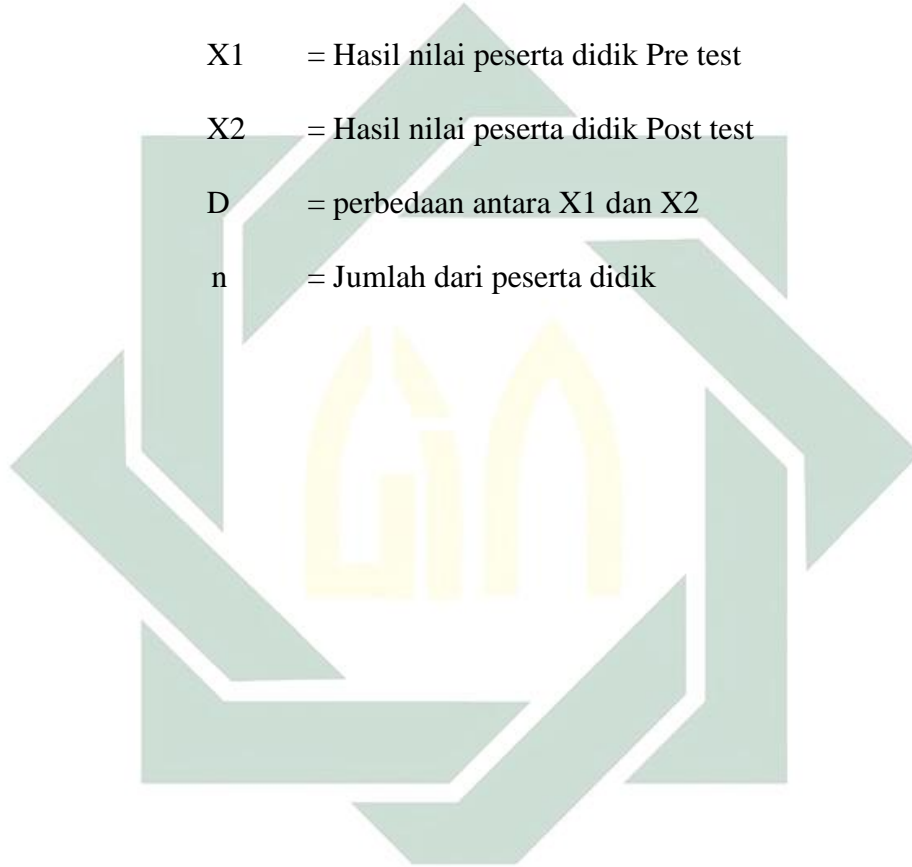
keterangan:

X1 = Hasil nilai peserta didik Pre test

X2 = Hasil nilai peserta didik Post test

D = perbedaan antara X1 dan X2

n = Jumlah dari peserta didik



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 26 Surabaya
NSS	: 20.1.05.06.12.001
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: 92
SK Pendirian Sekolah	: 188.45/02/93/411.5/86
Tanggal SK Pendirian	: 198307-11
Alamat Sekolah	: Jalan Banjarsugihan Raya No. 21 Surabaya
Kecamatan	: Tandes
Kabupaten/Kota	: Surabaya
Telepon/HP/Fax	: 031-7405214/0317404460
Email/Webe-site	: www.smpnegeri26surabaya@gmail.com www.smpn26surabaya.sch.id
<i>Sister School</i>	: Henderson School, Singapura, Tahun 2010
Sertifikat ISO	:
Lembaga Sertifikasi	: PT. DQS Certification Indonesia dan PT. URS United Register of System

Versi ISO	: 9001 : 2008
Tahun	: 2010
Versi ISO	: 14001 : 2004
Tahun	: 2012

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sebagaimana disebutkan pada profil sekolah, bahwasanya SMP Negeri 26 Surabaya didirikan pada tahun 1983 sebagai cabang dari SMP Negeri 14 Surabaya yang dulunya bersamaan menempati gedung SDN Manukan Kulon IV kala itu, SMP Negeri 26 Surabaya dikelola oleh sebagian besar Guru dari SMP Negeri 14 Surabaya yang dipimpin oleh Bapak Lubis Mulyoto, BA yang mana beliau juga menjabat Kepala SMP Negeri 14 Surabaya merangkap Kepala SMP Negeri 26 Surabaya.

Pada awal mula tahun pelajaran yang pertama 1984/1985, kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 26 Surabaya sempat dipindahkan ke SMA Negeri 11 Surabaya. Dan bersamaan dengan itu pula, SMP Negeri 26 Surabaya ketika itu dipimpin oleh Bapak M. Utomo, BA. Dan kemudian tepatnya pada tanggal 24 Februari 1986, SMP Negeri 26 Surabaya mulai menempati gedung sendiri yang mana sekarang beralamatkan di Jl. Raya Banjarsugihan No. 21 Tandes, Surabaya.

Dan pada pertengahan tahun 1992, Kepala SMP Negeri 26 Surabaya, Bapak M. Utomo dipindah tugaskan ke SMP Negeri 14 Surabaya, dan kemudian pucuk pimpinan di SMP Negeri 26 Surabaya dialihtangankan kepada Ibu Suparni, yang menjabat kurang lebih selama 4 tahun. Selang beberapa tahun kemudian,

kepemimpinan diserahkan kepada Bapak Drs. M. Ridwan pada tahun 1996 hingga masa berakhirnya jabatan beliau atau pension pada tahun 2002. Sehingga pada tahun tersebut pula kepemimpinan SMP Negeri 2 Surabaya dilanjutkan oleh Bapak Drs. Bambang Yuwono sampai pada tahun ajaran 2004. Dan kemudian berlanjut pada Bapak Drs. Idris, M.Pd, M.Si. dan setelah itu beliau Bapak Idris dipindah tugaskan ke SMP Negeri 6 Surabaya yang berstatus SBI (Sekolah Berstandar Internasional). Ini terjadi pada tahun 2007.

Setelah kepindahan Bapak Drs. Idris, M.Pd, M.Si, maka kepemimpinan SMP Negeri 26 Surabaya diserahkan kepada Ibu Dra.. Hj. Sri Gunarti, M.Pd yang sebelumnya beliau merupakan Kepala Sekolah di SMP Negeri 19 Surabaya hingga pertengahan tahun 2008. Dan kemudian kepemimpinan tidak lama setelah itu beralih kepada Ibu Dra. Hj. Titik Sudarti, M.Pd hingga tahun 2014. Dan setelah itu, kepemimpinan SMP Negeri 26 Surabaya dibawah kendali Bapak Akhmad Suharto, M.Pd beserta jajarannya hingga sekarang.

3. Data Personal Sekolah

a) Kepala Sekolah

Table 4.1

Data Kepala SMP Negeri 26 Surabaya

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala sekolah	Akhmad Suharto, M.Pd	√		56	S2	29
2	Wakil Kepala Sekolah	Drs. H. Hadi Suwandi, M.Pd	√		55	S2	30
3	Wakil Kepala Sekolah	Drs. H. Bambang Nursuwahyo, M.Pd	√		59	S2	32

b) Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Table 4.2

Data Guru SMP Negeri 26 Surabaya

Berdasarkan Kualifikasi Akademik, Status, dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		CPNS/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	8	15	-	2	25
2	S1	9	17	3	-	29
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		17	32	3	2	54

2. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Table 4.3

Data Guru SMP Negeri 26 Surabaya

Berdasarkan Tugas Mengajar

Sesuai dengan latar belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah Guru								Jml
		Linier				Tidak Linier				
		D1/D2	D3/Sarmad	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmad	S1/D4	S2/S3	
1	IPA	-	-	2	3	-	-	1	-	6
2	Matematika	-	-	2	5	-	-	-	-	9
3	Bahasa Indonesia	-	-	3	2	-	-	-	-	5
4	Bahasa Inggris	-	-	4	1	-	-	-	-	5
5	Pendidikan Agama	-	-	-	2	-	-	1	2	5
6	IPS	-	-	4	2	-	-	-	-	6
7	Penjasorkes	-	-	1	1	-	-	1	-	3
8	Seni Budaya	-	-	1	2	-	-	-	-	3
9	PKN	-	-	2	1	-	-	-	-	3
10	TIK/Keterampilan	-	-	2	-	-	-	1	-	3
11	BK	-	-	-	3	-	-	-	-	3
12	Lainnya: (Mulok)	-	-	-	-	-	-	2	-	2
Jumlah		-	-	22	22	-	-	6	2	54

3. Tenaga Kependidikan (Tenaga Pendukung)

Table 4.4

Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 26 Surabaya

No	Tenaga Pendukung	Kualifikasi Pendidikan						Status				Jml
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS/CPNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1	Tata usaha	-	2	-	-	-	3	-	3	1	1	5
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
3	Laboran Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	UKS	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1
7	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penjaga Sekolah	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
9	Tk. Kebun/Pesuruh	2	2	-	-	1	-	1	-	4	-	5
10	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11	Lainnya	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
Jumlah		2	10	1	-	1	5	1	3	13	2	19

c) Data Peserta didik

Table 4.5

Jumlah Peserta didik SMP Negeri 26 Surabaya

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Keseluruhan	
	Jml. Siswa	Jml. Rombe;	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	341	9	341	9	282	9	964	27
2014/2015	345	9	341	9	339	9	1025	27
2015/2016	380	10	343	10	338	10	1061	28
2016/2017	416	11	376	10	339	10	1131	31
2017/2018	380	10	415	11	376	10	1171	31

d) Data sarana Belajar dan Penunjang

1. Ruang Kelas

Table 4.6

Data Ruang Kelas SMP Negeri 26 Surabaya

Kondisi	Tingkat Kerusakan	Jumlah dan Ukuran			
		Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ ©	Jumlah (d) =

					(a+b+c)
Baik	< 15%	31	-	-	31
Rusak ringan	15% - < 30%	-	-	-	-
Rusak sedang	30% - < 45%	-	-	-	-
Rusak berat	45% - 65%	-	-	-	-
Rusak total	>65%	-	-	-	-

2. Ruang Belajar Lainnya

Table 4.7

Data Sarana Pendukung Pembelajaran

SMP Negeri 26 Surabaya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (<i>p x l</i>)	kondisi
1	Perpustakaan	1	8 x 15	Baik
2	Lab. IPA	2	8 x 15	Baik
3	Prakarya	1	7 x 9	Baik
4	Multimedia	1	8 x 17	Baik
5	Kesenian	1	8 x 9	Baik
6	Band	1	6 x 9	Baik
7	Lab. Bahasa	1	8 x 15	Baik
8	Lab. Komputer	3	8 x 11	Baik

9	UKS	1	3 x 8	Baik
10	Serbaguna/Aula	1	20 x 40	Baik
11	Lab. IPS	1	8 x 9	Baik
12	Lab. Matematika	1	8 x 9	Baik

3. Ruang kantor

Table 4.8

Data Ruang Kantor SMP Negeri 26 Surabaya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	kondisi
1	Kepala Sekolah	1	3 x 8	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	8 x 8	Baik
3	Guru	1	8 x 17	Baik
4	Tata Usaha	1	8 x 8	Baik
5	Tamu	1	2 x 8	Baik
6	BK	1	7 x 9	Baik
Lainnya:.....				
.....				

4. Ruang Penunjang

Tabel 4.9

Data Ruang Penunjang SMP Negeri 26 Surabaya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1	Gudang	4	3 x 3	Baik
2	Dapur	1	9 x 7	Baik
3	Reproduksi	-	-	-
4	KM/WC Guru	2	2,5 x 3	Baik
5	KM/WC Siswa	13	2,5 x 2	Baik
6	BK	1	8 x 9	Baik
7	UKS	1	8 x 9	Baik
8	PMR/Pramuka	1	2 x 2	Baik
9	OSIS	1	6 x 8	Baik
10	Ibadah	1	12 x 13	Baik
11	Ganti	1	3 x 5	Baik
12	Koperasi	1	8 x 9	Baik
13	Hall/Lobi	3	3 x 6	Baik
14	Kantin	1	22 x 25	Baik
15	Rumah Pompa	-	-	-
16	Bangsas Kendaraan	3	4,5 x 15	Baik

17	Rumah Penjaga	-	-	-
----	---------------	---	---	---

5. Lapangan Olahraga dan Upacara

Table 4.10

Data sarana Olahraga dan Upacara SMP Negeri 26 Surabaya

No	Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1	Lapangan Olahraga				
	a. Basket	1	30 x 16	Baik	Terpakai
	b. Volley	1	9 x 18	Baik	Tersedia
	c. Bulu Tangkis	3	6 x 13	Baik	Tempat
	d. Futsal	1	8 x 20	Baik	belum terbangun
2	Kolam Renang	-	-	-	Tersedia lahan kolam renang 25 x 50 m
3	Lapangan Upacara	1	40 x 22	Baik	

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan peduli kepada lingkungan dan berwawasan global.

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.
2. Mewujudkan warga sekolah yang tangguh serta memiliki kompetensi bertaraf nasional.
3. Mewujudkan sekolah adiwiyata yang mendukung upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan pada lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
4. Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni dan budaya yang tangguh dan kompetitif.
5. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah terstandar.
6. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kehidupan warga sekolah yang dapat beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
7. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai Standar Nasional Pendidikan.

8. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil sesuai kebutuhan.
9. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pencapaian prestasi secara nasional.
10. Mewujudkan system informasi manajemen berbasis ICT.

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya kurikulum 2013 sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (NSP).
2. Terealisasinya penyusunan silabus dan RPP semua mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX sesuai standar Nasional.
3. Terealisasinya Pendekatan Siantifik dalam proses pembelajaran.
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, inovatif, kreatif, dan demokratis.
5. Memiliki pengembangan bahan dan sumber belajar.
6. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungannya untuk menghasilkan karya dan prestasi maksimal.
7. Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang Akademik dan Non-Akademik.
8. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya, karakter bangsa, dan kewirausahaan.

9. Mengembangkan kompetensi Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan.
10. Memiliki program pengembangan jalinan kerja dan penggalangan dana dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), alumni, dan donator lainnya.
11. Memiliki program pengembangan model evaluasi Ujian Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.
12. Memiliki kemampuan mengadakan dan merawat Ruang Kelas Baru (RKB), Perpustakaan, Laboratorium, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan lapangan Olahraga.
13. Mampu mengadakan dan menginventaris sarana pendidikan
14. Mampu dalam pengadaan taman sekolah dan taman rekreasi sekolah.
15. Mampu mengembangkan program *Income Generating Activity* (IGA) berupa pengembangan *Food Center* dikantin sehat.
16. Memiliki status kepemilikan lahan dan bangunan sah, bebas dari sengketa.
17. Mampu mengembangkan supervise klinis.
18. Membiasakan seluruh peserta didik melaksanakan sholat berjamaah.
19. Mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan
20. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan.
21. Terealisasinya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional.
22. Mengupayakan peningkatan kualitas lingkungan dengan memperbanyak penanaman pohon.

23. Mengoptimalkan program pengolahan sampah untuk mengurangi pencemaran udara.
24. Mengupayakan tersedianya kantin sekolah yang sehat, bersih, indah, dan ramah lingkungan.

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Wawancara

Latar belakang: Metode pembelajaran ini adalah metode yang mana membuat peserta didik untuk bergerak lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini tidak monoton hanya mendengarkan guru ceramah, bukan. Akan tetapi metode ini menuntut aktif peserta didik untuk bergerak dalam menerima informasi melalui system kelompok.

Adapun dasar metode ini digunakan disekolah adalah kegiatan pembelajaran yang kadang kala menuntut keaktifan siswa. Selain tugas sekolah yang tidak melulu mencatat PR atau mengerjakan tugas dari buk belajar, tetapi peserta didik kadang kala juga mengerjakan tugas yang sifatnya seperti proyek dalam tugas kelompok. Yang mana outputnya adalah ada barang yang dihasilkan berupa bentuk dalam barang bersifat 3 Dimensi. Adapun metode ini awal mula diperkenalkan dan dipergunakan oleh Ibu Mufatiroh, S.Pd, M.Pd. dan beliau menyarankan untuk dipergunakan dalam pembelajaran yang lain. Tidak hanya terpaku pada materi PAI saja.

Adapun Langkah-langkah yang harus guru kerjakan haruslah sesuai dengan kaidah dalam ketentuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* yang sudah diketahui. Mula dar membagi anak menjadi beberapa kelompok, dan membagikan sub-sub materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram. Setelah meminta mereka untuk mendiskusikan rencana pembuatan produk yang akan ditampilkan ketika pertemuan kedua pada minggu selanjutnya yang menggunakan metode

pembelajaran *Market Place Activity* dan seterusnya. Dan disini, guru berkeliling untuk memberikan bantuan idea dan juga sebagai fasilitator dalam diskusi mereka agar terarah dengan baik. Dan ketika hari H, ketika proses belanja, guru berkeliling dan meminta setiap peserta didik untuk mencatat apa yang disampaikan oleh penjual. Dan seharusnya untuk memantapkan hasil dari belanja tersebut, para peserta didik setelah mereka membeli atau mendapatkan informasi mereka berdiskusi kembali untuk saling bertukar pikiran dan menambahkan informasi yang belum didapat.

Adapun untuk anak yang kurang memiliki keaktifan dalam pembelajaran, cara mengaktifkannya, guru menjadi motivator untuk mendorong anak lebih aktif. Dan disini peran seorang guru juga sebagai Guru Bimbingan Konseling. Adapun MPA adalah salah satu metode pembelajaran yang bagus untuk materi tertentu seperti menghafal. Seperti materi pelajaran sejarah. Dan metode ini tidaklah cocok untuk materi yang sifatnya praktek.¹

2. Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, metode ini digunakan untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*.

Secara umum data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan ini menunjukkan adanya pembelajaran yang kondusif. Hal ini tampak dari antusiasnya para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

¹ Suci Alima, guru pengajar PAI di kelas VIII-G dan VIII-K SMP Negeri 26 Surabaya, 28 Februari 2018.

Untuk lebih rinci mengenai jalanya proses belajar mengajar PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* berikut peneliti paparkan jalanya proses mengajar dikelas VIII-G dan VIII-K.

Tabel 4.11

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *Market Place Activity*

No	Kegiatan
1	Pendahuluan
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam b. Berdoa bersama dipimpin oleh peserta didik dengan khidmat c. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengabsensi d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait materi Makanan dan Minuman Halal-Haram e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran model diskusi (pertemuan 1) / model <i>Market Place Activity</i> (pertemuan 2) g. Guru menyampaikan lingkup penilaian pembelajaran
2	Kegiatan Inti
	Pertemuan 1
	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak informasi tentang tentang materi

	<p>Makanan dan Minuman Halal-haram dari guru</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan sub topik yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok c. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan dihasilkan d. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga ketertiban, memberikan dorongan, dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi e. Setiap kelompok mempresentasikan desain secara bergantian kepada guru f. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap hasil diskusi
	<p>Pertemuan 2</p>
	<ol style="list-style-type: none"> a. Tiap kelompok menyajikan produk yang berisi paparan makanan dan minuman yang halal dan haram, manfaat berikut akibat buruknya b. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung c. Salah satu anggota menjadi penjual (penyaji), sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain (pembeli) untuk mendengarkan dan mengkritisi d. Anggota kelompok yang berkunjung memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskannya pada kertas hasil kerja yang dikunjungi e. Setelah berkunjung ke kelompok lain, peserta didik

	<p>kembali ke kelompok masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompoknya yang menjadi penyaji</p> <p>f. Setiap kelompok menyempurnakan jawabannya sesuai masukan dari anggota kelompok lain yang berkunjung</p> <p>g. Guru memberikan soal penilaian harian kepada peserta didik</p> <p>h. Peserta didik mengerjakan soal penilaian harian</p> <p>i. Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan koreksi bersama terhadap soal penilaian harian</p>
3	<p style="text-align: center;">Penutup</p>
	<p>a. Guru bersama-sama dengan peserta didik merumuskan beberapa simpulan terkait dengan makanan dan minuman yang halal dan haram berikut manfaat serta pengaruh buruknya</p> <p>b. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya</p> <p>c. Guru memberi umpan balik terhadap hasil penilaian harian serta motivasi kepada peserta didik agar mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasinya mengonsumsi yang halal dan menjauhi yang haram</p> <p>d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dan Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>e. Guru bersama-sama dengan para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam</p>

penutup

Secara umum jalannya proses pembelajaran PAI selama dua kali pertemuan berjalan dengan baik. Yang mana pada pertemuan pertama berdiskusi untuk merumuskan ide dan konsep sesuai sub tema yang telah dibagikan oleh guru untuk pertemuan kedua yang mana harus membawa produk dan melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *Market Place Activity*. Dan pada masing-masing kelas, baik itu VIII-G dan VIII-K berjalan dengan baik. Walaupun pasti ada peserta didik yang masih kurang aktif.

3. Data Hasil Angket

Pada penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable X dan variable Y dengan perincian sebagai berikut:

- a. Variable X adalah Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity*
- b. Variable Y adalah Penguasaan Materi PAI

1). Data Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Dalam upaya menggali data tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* ini, dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden sejumlah 72 peserta didik kelas VIII-G dan Kelas VIII-K di SMP Negeri 26 Surabaya. Dalam lembaran angket untuk variable X ini, terdapat 10 item soal pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala likert 1 – 3 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “Ya” memiliki point 3
- b. Untuk jawaban “Kadang-kadang” memiliki point 2
- c. Untuk jawaban “Tidak” memiliki point 1

Adapun untuk hasil angket tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.12

Deskripsi Hasil Angket Implementasi Metode Pembelajaran
Market Place Activity

No	Skor Peserta didik Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	25
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28

46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	26
48	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	24
49	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	26
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	26
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27
53	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	22
54	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
55	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
56	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	25
57	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	25
58	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25
59	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
62	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	24
63	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	25
64	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
67	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
71	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
72	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	24
Jumlah											1893

Kemudian dari penyajian data tersebut, peneliti akan memprosentasikan masing-masing item jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 3 pilihan jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif pilihan jawaban dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternative jawaban “Ya” dengan nilai 3
- b. Alternative jawaban “kadang-kadang” dengan nilai 2
- c. Alternative jawaban “Tidak” dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka peneliti sajikan data hasil angket implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* yang telah peneliti sebarkan kepada masing-masing siswa. Adapun dari hasil keterangan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.13

Apakah Anda pernah mendengar mengenai Metode pembelajaran *Market*

Place Activity

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	72	64	89
	Kadang-kadang		3	4
	Tidak		5	7
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 89% responden menjawab bahwasanya peserta didik pernah mendengar mengenai metode pembelajaran *Market Place Activity*. Dan 4% menjawab kadang-kadang, dan 7% menjawab tidak.

Tabel 4.14

Apakah Anda pernah belajar dengan menggunakan Metode pembelajaran

Market Place Activity sebelumnya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	72	62	86
	Kadang-kadang		4	5

	Tidak		6	6
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 86% responden menjawab bahwasanya peserta didik pernah belajar belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*. dan 5% persen menjawab kadang-kadang, dan 6% menjawab tidak pernah menggunakan metode Pembelajaran *Market Place activity*.

Tabel 4.15

Apakah guru menjelaskan *Market Place Activity* dan uraian singkat mengenai materi di awal pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	72	66	91
	Kadang-kadang		6	8
	Tidak		0	0
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 91% responden menjawab bahwasanya guru menjelaskan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan uraian singkat mengenai materi diawal pelajaran. dan 8% persen menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak.

Tabel 4.16

Apakah Anda antusias ketika pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	72	50	69
	Kadang-kadang		20	27
	Tidak		2	2
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 69% peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*. dan 27% menjawab kadang-kadang, dan 2% menjawab tidak antusias.

Tabel 4.17

Apakah guru juga ikut andil dalam memberikan bantuan idea kepadamu dalam suksesnya pembelajaran PAI pada materi Makanan Halal-Haram untuk kelompokmu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Ya	72	52	72

	Kadang-kadang		16	22
	Tidak		4	5
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 72% peserta didik menjawab guru juga ikut andil dalam memberikan bantuan idea untuk kesuksesan kelompok mereka dalam pembelajaran PAI pada materi Makanan dan Minuman Halal-Haram dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*. dan 22% menjawab kadang-kadang, dan 5% menjawab tidak.

Tabel 4.18

Apakah yang disampaikan guru dalam pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat Anda pahami

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	72	55	76
	Kadang-kadang		17	23
	Tidak		0	0
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas 76% peserta didik menjawab apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *Market*

Place Activity dapat dipahami, dan 23% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak.

Tabel 4.19

Apakah Anda mendapatkan ilmu dan wawasan baru setelah mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	72	60	83
	Kadang-kadang		12	16
	Tidak		0	0
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas 83% peserta didik menjawab mendapatkan ilmu dan wawasan baru setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*, dan 16% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak.

Tabel 4.20

Apakah proses pembelajaran dengan Metode pembelajaran *Market Place Activity* meningkatkan motivasi belajar Anda

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	72	46	63

	Kadang-kadang		20	27
	Tidak		6	8
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas 63% peserta didik menjawab pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* meningkatkan motivasi belajar pada siswa, 27% menjawab kadang-kadang, dan 8% menjawab tidak meningkatkan.

Tabel 4.21

Apakah dengan Metode pembelajaran *Market Place Activity*, daya ingat Anda terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih baik

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	72	39	54
	Kadang-kadang		27	37
	Tidak		6	8
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas 54% peserta didik menjawab daya ingat mereka dalam mengingat materi yang disampaikan oleh teman mereka dalam pembelajaran

menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* menjadi lebih baik, 37% menjawab kadang-kadang, dan 8% menjawab tidak.

Tabel 4.22

Apakah dengan Metode pembelajaran *Market Place Activity*, waktu yang dibutuhkan guru untuk menjelaskan materi menjadi lebih lama

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	72	13	18
	Kadang-kadang		16	22
	Tidak		43	59
	Jumlah	72	72	100

Dari table diatas 59% peserta didik menjawab waktu untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran *Market Place Activity* tidak menjadi lama, 22% menjawab kadang-kadang, dan 18% menjawab iya.

Tabel 4.23

Nilai Prosentase Dari Masing-Masing Jawaban Alternatif Angket X

No	Jawaban Ya		Jawaban Kadang-kadang		Jawaban Tidak	
	F	P	F	P	F	P
1	64	89%	3	4%	5	7%
2	62	86%	4	5%	6	6%
3	66	91%	6	8%	0	0%
4	50	69%	20	27%	2	2%
5	52	72%	16	22%	4	5%
6	55	76%	17	23%	0	0
7	60	83%	12	16%	0	0%
8	46	63%	20	27%	6	8%
9	39	54%	27	37%	6	8%
10	13	18%	16	22%	43	59%
Jumlah	507	701%	141	191%	72	95%

2). Data Penguasaan Materi PAI

Dalam hal ini Peneliti mengambil data dari nilai ulangan Harian dari materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram, hal ini karena hasil Nilai Ulangan Harian merupakan nilai test yang didapat peserta didik dalam penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-haram”.

Tabel 4.24

Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam “Makanan dan
Minuman Halal-Haram” kelas VIII-G dan VIII-K

SMP Negeri 26 Surabaya

NO	Nama Siswa	NILAI
1	Adhista Nabila Putri	90
2	Agung Putra Zanuarryzal	92
3	Aisyah Zulhijah	92
4	Amelia Meisha Eka Putri	87
5	Bayu Rizki Putra M.T.	100
6	Candra Andika Masa Putra	87
7	Cheryl Nurseri	87
8	Chintya Paramithha Daud	85
9	Dafa Zanuvar Zaky	92
10	Deffa Mahardika	87
11	Dellon Davansyah	87
12	Deshinta Aurelia xenina	92
13	Desi Trisianti	95
14	Deva Ramadhani	97
15	Dimas Adji Pangestu	95
16	Fafa Anasta Piero	95
17	Fardia Anugra Munika P.	97
18	Fattan Izzatur Rahman	100
19	Fikri Ammar Rizky N.	97
20	Fony Yuliana Tantri	95
21	Irna Lara Dianti	87
22	Jofita Dewayani	92
23	Melati Feby Wulndari	85
24	Muhamad Syauqy F.	97
25	Muhammad Arya Fahmi E.	90

26	Muhammad Rafli S.	95
27	Mutiah Fahriyyah Dani	95
28	Nadira Gadis Safa I.P.	87
29	Nadya Ilma Pratiwi	90
30	Najwa Charissa Putri	90
31	Nur Annisa Mulia	87
32	Resta Feby Arini	95
33	Septiap Naro Ismail	85
34	Serly Diah Puspitasari	100
35	Shelly Rosa Hadi	87
36	Wilis Arum Karunia	87
37	Abidah Tsabidah Faza	85
38	Achmadino Rizal	90
39	Adhena Yuone Artha S.	92
40	Aisya Dwiagung Putri	92
41	Aldo Elang Satria	92
42	Alifia Fauad Diena	92
43	Arya Rimba Pradipta	97
44	Baiqturahman Ivansyah P.	87
45	Berliana Aidaputri W.	97
46	Brilliana Uzlivatul Haq	87
47	Chika Safira Riyananda	95
48	Dian Ardiayana Septiani	82
49	Dicky Pramuja	77
50	Dufan Rafa Erolson Z.	82
51	Edric Veda Adiyatma	95
52	Eva Eliza	95
53	Faradila Puri Oktaviani	95
54	Felicia Wijaya	87
55	Ferry Eko Fadli S.	85
56	Ghossan Muhammad H.	90
57	Gita Wahyu Nur Lailah	92
58	Martha Permata Sari	97
59	Muhammad Akbarurizki	95
60	Muhammad Rafli N.	85
61	Nadindra Sekar Ayu A.	92
62	Nadita Aeis M.	90
63	Nova Amelia Putri	95

64	Prathama Fahmi Adrian	90
65	Raihan Eka Pramudya	95
66	Raka Fediansyah M.L.	92
67	Ratih Lintang Putri	95
68	Reyza Reyznata	90
69	Rizma Safrilia Nuraini	97
70	Sekar Arum Dwi Lestari	87
71	Taffazul Affan	95
72	Sindy Friska Alfiani	85

3). Data hasil Pre-test dan Post-test Penguasaan Materi PAI

Sedangkan pada variable penguasaan materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram, berikut peneliti menyajikan data hasil Pre-test dan Post-test dalam penguasaan materi PAI sebelum diterapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Market Place Activity*, dan peneliti menggunakan rumus Uji T dengan data hasil Pre-test dan Post-test dalam penguasaan materi PAI. Adapun data hasil Pre-test mencapai rata-rata sebesar 83.26 dengan KKM sebesar 85. Dan adapun dan Post-test rata-rata sebesar 97.56 dalam penguasaan materi PAI kelas 8. Dan jika diukur dengan interpretasi sebagai berikut:

0% - 20% = Tidak Baik

20% - 40% = Kurang Baik

40% - 70% = Cukup Baik

70% - 90% = Baik

90% - 100% = Sangat Baik

Maka melihat dari perhitungan diatas dan melihat kriteria interpretasi yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Pre-Test yang mencapai 83.26 yang berkisar pada interpretasi 70% - 90% ini tergolong dala kategori Baik. Dan setelah diterapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan diberikan Post-Test nilai rata-rata mencapai 97.56. dan ini tergolong sangat baik.

diterangkan peneliti dibawah ini:

Tabel 4.25

Tabulasi hasil Pre-test dan Post-test kelas VIII-G dan VIII-K

SMP Negeri 26 Surabaya

NO	Nama Siswa	NILAI PRE TEST (X 1)	NILAI POST TEST (X 2)
1	Adhista Nabila Putri	80	100
2	Agung Putra Zanuarryzal	85	100
3	Aisyah Zulhijah	85	100
4	Amelia Meisha Eka Putri	85	90
5	Bayu Rizki Putra M.T.	70	100
6	Candra Andika Masa Putra	75	100
7	Cheryl Nurseri	75	100
8	Chintya Paramithha Daud	80	95
9	Dafa Zanuvar Zaky	80	95
10	Deffa Mahardika	75	100
11	Dellon Davansyah	75	100
12	Deshinta Aurelia xenina	85	100
13	Desi Trisianti	90	100
14	Deva Ramadhani	80	100

15	Dimas Adji Pangestu	85	100
16	Fafa Anasta Piero	85	100
17	Fardia Anugra Munika P.	80	100
18	Fattan Izzatur Rahman	75	100
19	Fikri Ammar Rizky N.	85	100
20	Fony Yuliana Tantri	90	100
21	Irna Lara Dianti	75	100
22	Jofita Dewayani	80	95
23	Melati Feby Wullndari	70	100
24	Muhamad Syauqy F.	80	100
25	Muhammad Arya Fahmi	80	100
26	Muhammad Rafli S.	75	100
27	Mutiah Fahriyyah Dani	80	100
28	Nadira Gadis Safa I.P.	75	100
29	Nadya Ilma Pratiwi	80	100
30	Najwa Charissa Putri	70	90
31	Nur Annisa Mulia	80	95
32	Resta Feby Arini	80	100
33	Septiap Naro Ismail	70	100
34	Serly Diah Puspitasari	80	100
35	Shelly Rosa Hadi	75	100
36	Wilis Arum Karunia	75	100
37	Abidah Tsabidah Faza	85	95
38	Achmadino Rizal	90	95
39	Adhena Yuone Artha S.	85	100
40	Aisyah Dwiagung Putri	85	100
41	Aldo Elang Satria	80	85
42	Alifia Fauad Diena	90	95
43	Arya Rimba Pradipta	95	100
44	Baiqturahman Ivansyah	80	95
45	Berliana Aidaputri W.	90	100
46	Brilliana Uzlivatul Haq	80	90
47	Chika Safira Riyananda	90	100
48	Dian Ardiayana Septiani	65	100
49	Dicky Pramuja	85	90
50	Dufan Rafa Erolson Z.	70	95
51	Edric Veda Adiyatma	90	100
52	Eva Eliza	90	100

53	Faradila Puri Oktaviani	70	95
54	Felicia Wijaya	75	100
55	Ferry Eko Fadli S.	90	95
56	Ghossan Muhammad H.	80	90
57	Gita Wahyu Nur Lailah	85	100
58	Martha Permata Sari	90	100
59	Muhammad Akbarurizki	70	95
60	Muhammad Rafli N.	80	90
61	Nadindra Sekar Ayu A.	85	100
62	Nadita Aeis M.	80	100
63	Nova Amelia Putri	90	100
64	Prathama Fahmi Adrian	70	85
65	Raihan Eka Pramudya	90	100
66	Raka Fediansyah M.L.	85	100
67	Ratih Lintang Putri	90	100
68	Reyza Reyznata	85	95
69	Rizma Safrilia Nuraini	90	100
70	Sekar Arum Dwi Lestari	80	95
71	Taffazul Affan	70	95
72	Sindy Friska Alfiani	80	90
Jumlah		5830	7025

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* maupun data yang berhubungan dengan penguasaan Materi PAI dalam pembelajaran PAI, maka selanjutnya adalah menganalisa dari hasil data tersebut.

Sebagaimana tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* dan juga bagaimana penguasaan materi PAI kelas 8

dalam pembelajaran PAI, maka peneliti menganalisa data sebagai berikut:

1. Analisa menjawab rumusan masalah yang pertama; mengenai implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity*, peneliti menggunakan rumus deskriptif. Yaitu penyajian data melalui prosentase. Adapun rumus dari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah Frekwensi atau banyaknya responden

P : Angka Prosentase

Setelah mendapatkan data hasil prosentase, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity*, dengan mencari nilai rata-rata dari hasil prosentase dari jawaban “Ya” yang mempunyai nilai 3. Hal ini dikarenakan jawaban “Ya” adalah jawaban yang dicari dalam penelitian ini. Maka setelah itu dapat dianalisa sebagai berikut:

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Nr &= \frac{\text{Jumah Prosentase frekwensi Nilai Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Item Pertanyaan}} \\
 &= \\
 &= \frac{(89\%+86\%+91\%+69\%72\%+76\%+83\%+63\%+54\%+18\%)}{10} \\
 &= \frac{701\%}{10} \\
 &= 70.1\%
 \end{aligned}$$

Dan jika diukur dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

0% - 20%	= Tidak Baik
20% - 40%	= Kategori Kurang Baik
40% - 70%	= Kategori cukup Baik
70% - 90%	= Kategori Baik
90% - 100%	= Kategori Sangat Baik

Maka melihat dari perhitungan diatas dan melihat kriteria interpretasi yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (Nr) yang mencapai 70.1%, yang berkisar pada interpretasi 70% - 90% ini tergolong dalam kategori Baik. Dan ini mengartikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam pembelajaran tergolong dalam kategori Baik.

2. Dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, bagaimanakah penguasaan materi PAI siswa kelas 8 dalam pelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya, maka peneliti mengambil nilai Ulangan Harian kelas VIII-G dan Kelas VIII-K Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram”. Karena hal ini adalah test yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengetahui bagaimana penguasaan materi PAI. Dan nilai ini adalah acuan peneliti dalam mengukur peserta didik dalam penguasaan Materi PAI “Makanan dan Makanan Halal-Haram”.

Berikut ini peneliti sajikan data hasil ulangan harian PAI kelas VIII-G dan kelas VIII-K “Makanan dan Minuman Halal-Haram”.

Tabel 4.26

Nilai Ulangan Harian Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” kelas VIII-G dan VIII-K SMP Negeri 26 Surabaya

NO	Nama Siswa	NILAI
1	Adhista Nabila Putri	90
2	Agung Putra Zanuarryzal	92
3	Aisyah Zulhijah	92
4	Amelia Meisha Eka Putri	87
5	Bayu Rizki Putra M.T.	100
6	Candra Andika Masa Putra	87
7	Cheryl Nurseri	87
8	Chintya Paramithha Daud	85
9	Dafa Zanuar Zaky	92

10	Deffa Mahardika	87
11	Dellon Davansyah	87
12	Deshinta Aurelia xenina	92
13	Desi Trisianti	95
14	Deva Ramadhani	97
15	Dimas Adji Pangestu	95
16	Fafa Anasta Piero	95
17	Fardia Anugra Munika P.	97
18	Fattan Izzatur Rahman	100
19	Fikri Ammar Rizky N.	97
20	Fony Yuliana Tantri	95
21	Irna Lara Dianti	87
22	Jofita Dewayani	92
23	Melati Feby Wulndari	85
24	Muhamad Syauqy F.	97
25	Muhammad Arya Fahmi E.	90
26	Muhammad Rafli S.	95
27	Mutiah Fahriyyah Dani	95
28	Nadira Gadis Safa I.P.	87
29	Nadya Ilma Pratiwi	90
30	Najwa Charissa Putri	90
31	Nur Annisa Mulia	87
32	Resta Feby Arini	95
33	Septiap Naro Ismail	85
34	Serly Diah Puspitasari	100
35	Shelly Rosa Hadi	87
36	Wilis Arum Karunia	87
37	Abidah Tsabidah Faza	85
38	Achmadino Rizal	90
39	Adhena Yuone Artha S.	92
40	Aisya Dwiagung Putri	92
41	Aldo Elang Satria	92
42	Alifia Fauad Diena	92
43	Arya Rimba Pradipta	97
44	Baiqturahman Ivansyah P.	87
45	Berliana Aidaputri W.	97
46	Brilliana Uzlivatul Haq	87
47	Chika Safira Riyananda	95

48	Dian Ardiayana Septiani	82
49	Dicky Pramuja	77
50	Dufan Rafa Erolson Z.	82
51	Edric Veda Adiyatma	95
52	Eva Eliza	95
53	Faradila Puri Oktaviani	95
54	Felicia Wijaya	87
55	Ferry Eko Fadli S.	85
56	Ghossan Muhammad H.	90
57	Gita Wahyu Nur Lailah	92
58	Martha Permata Sari	97
59	Muhammad Akbarurizki	95
60	Muhammad Rafli N.	85
61	Nadindra Sekar Ayu A.	92
62	Nadita Aeis M.	90
63	Nova Amelia Putri	95
64	Prathama Fahmi Adrian	90
65	Raihan Eka Pramudya	95
66	Raka Fediansyah M.L.	92
67	Ratih Lintang Putri	95
68	Reyza Reyznata	90
69	Rizma Safrilia Nuraini	97
70	Sekar Arum Dwi Lestari	87
71	Taffazul Affan	95
72	Sindy Friska Alfiani	85

Berdasarkan nilai Ulangan Harian Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-haram”, diatas didapatkan kualifikasi nila rata-rata peserta didik didapatkan berdasarkan rumus *Varians*:

$$X =$$

$$90+92+92+87+100+87+85+92+87+87+92+95+97+95+97+95+10$$

$$0+97+95+87+92+85+97+90+95+95+87+90+90+87+95+85+100+$$

$$87+87+85+90+92+92+92+92+97+87+97+87+95+82+87+82+95+95+95+87+85+90+92+97+95+85+92+90+95+92+95+90+97+87+95+85/72= 6564/72 = 91,16$$

Sehingga disimpulkan bahwa penguasaan peserta didik dalam materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-haram” adalah terkriteria “Sangat Baik”, ini berdasarkan hasil nilai rata-rata nilai peserta didik kelas VIII-G dan VII-K adalah 85 yang dalam standar penilaian adalah terkriteria “Sangat Baik” dengan acuan sebagai berikut:

- a. 0 – 50 = terkriteria “Kurang”
- b. 51 – 65 = terkriteria “Cukup”
- c. 66 – 80 = terkriteria “Baik”
- d. 81 – 100 = terkriteria “Sangat Baik”

3. Dan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni analisis yakni analisis penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap penguasaan Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram”, maka peneliti menggunakan analisis statistic uji T, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.27

Tabulasi perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada pembelajaran

PAI kelas VIII-G dan VIII-K bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” di SMP Negeri 26 Surabaya

NO	Nama Siswa	NILAI PRE TEST (X 1)	NILAI POST TEST (X 2)	D (X2 - X1)	D ²
1	Adhista Nabila Putri	80	100	20	400
2	Agung Putra Zanuarryzal	85	100	15	225
3	Aisyah Zulhijah	85	100	15	225
4	Amelia Meisha Eka Putri	85	90	5	25
5	Bayu Rizki Putra M.T.	70	100	30	900
6	Candra Andika Masa Putra	75	100	25	625
7	Cheryl Nurseri	75	100	25	625
8	Chintya Paramithha Daud	90	95	5	25
9	Dafa Zanuar Zaky	90	95	5	25
10	Deffa Mahardika	75	100	25	625
11	Dellon Davansyah	75	100	25	625
12	Deshinta Aurelia xenina	85	100	15	225
13	Desi Trisianti	90	100	10	100
14	Deva Ramadhani	95	100	5	25
15	Dimas Adji Pangestu	90	100	10	100
16	Fafa Anasta Piero	90	100	10	100
17	Fardia Anugra Munika P.	95	100	5	25
18	Fattan Izzatur Rahman	75	100	25	625
19	Fikri Ammar Rizky N.	95	100	5	25
20	Fony Yuliana Tantri	90	100	10	100
21	Irna Lara Dianti	75	100	25	625
22	Jofita Dewayani	90	95	5	25
23	Melati Feby Wulndari	70	100	30	900
24	Muhamad Syauby F.	95	100	5	25
25	Muhammad Arya Fahmi E.	80	100	20	400
26	Muhammad Rafli S.	90	100	10	100
27	Mutiah Fahriyyah Dani	90	100	10	100
28	Nadira Gadis Safa I.P.	75	100	25	625
29	Nadya Ilma Pratiwi	80	100	20	400
30	Najwa Charissa Putri	70	90	20	400

31	Nur Annisa Mulia	80	95	15	225
32	Resta Feby Arini	90	100	10	100
33	Septiap Naro Ismail	70	100	30	900
34	Serly Diah Puspitasari	80	100	20	400
35	Shelly Rosa Hadi	75	100	25	625
36	Wilis Arum Karunia	75	100	25	625
37	Abidah Tsabidah Faza	85	95	10	100
38	Achmadino Rizal	90	95	5	25
39	Adhena Yuone Artha S.	85	100	15	225
40	Aisya Dwiagung Putri	85	100	15	225
41	Aldo Elang Satria	100	85	-15	225
42	Alifia Fauad Diena	90	95	5	25
43	Arya Rimba Pradipta	95	100	5	25
44	Baiqturahman Ivansyah P.	80	95	15	225
45	Berliana Aidaputri W.	95	100	5	25
46	Brilliana Uzlivatul Haq	85	90	5	25
47	Chika Safira Riyananda	90	100	10	100
48	Dian Ardiayana Septiani	65	100	35	1225
49	Dicky Pramuja	85	90	5	25
50	Dufan Rafa Erolson Z.	70	95	25	625
51	Edric Veda Adiyatma	90	100	10	100
52	Eva Eliza	90	100	10	100
53	Faradila Puri Oktaviani	70	95	25	625
54	Felicia Wijaya	75	100	25	625
55	Ferry Eko Fadli S.	90	95	5	25
56	Ghossan Muhammad H.	80	90	10	100
57	Gita Wahyu Nur Lailah	85	100	15	225
58	Martha Permata Sari	90	100	10	100
59	Muhammad Akbarurizki	70	95	25	625
60	Muhammad Rafli N.	80	90	10	100
61	Nadindra Sekar Ayu A.	85	100	15	225
62	Nadita Aeis M.	80	100	20	400
63	Nova Amelia Putri	90	100	10	100
64	Prathama Fahmi Adrian	70	85	15	225
65	Raihan Eka Pramudya	90	100	10	100
66	Raka Fediansyah M.L.	85	100	15	225
67	Ratih Lintang Putri	90	100	10	100

68	Reyza Reyznata	85	95	10	100
69	Rizma Safrilia Nuraini	95	100	5	25
70	Sekar Arum Dwi Lestari	80	95	15	225
71	Taffazul Affan	70	95	25	625
72	Sindy Friska Alfiani	80	90	10	100
Jumlah		5995	7025	$\sum D = 1030$	$\sum D^2 = 20300$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = 72$$

$$\sum D = 1030$$

$$\sum D^2 = 20300$$

Langkah selanjutnya adalah memasukan data tersebut kedalam

Uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{n \sum D^2 - (\sum D)^2 / (n-1)}}$$

$$t = \frac{1030}{\sqrt{72 \cdot 20300 - 1060900 / 71}}$$

$$t = \frac{1030}{\sqrt{13555100 / 71}}$$

$$t = \frac{1030}{3681,725 / 71}$$

$$t = \frac{1030}{51,9}$$

$$t = 19,84$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh dengan t_{hitung} sebesar 19,84. Dan untuk langkah selanjutnya adalah menganalisa

dengan t_{tabel} dengan dk sebesar $72-1 = 71$, dilihat pada taraf signifikansi 1% = 2,380 atau 5% = 1,667 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya adanya pengaruh dari implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap penguasaan Materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-Haram” kelas 8 di SMP Negeri 26 Surabaya yang sangat baik dan signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan dan uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada pembelajaran PAI untuk kelas 8, khususnya pada kelas penelitian VIII-G dan VIII-K, pada materi “Makanan dan Minuman Halal-Haram” ini masuk pada kategori baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil prosentase sebesar 70.1%. dan jika mengacu pada kriteria interpretasi ukuran nilai, 70.1% masuk pada penafsiran yang berkisar antara 70% - 90% yang tergolong pada kategori “Baik”. Dan ini artinya bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada pembelajaran PAI kelas 8 bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” tergolong pada kategori baik.
2. Hasil dari Ulangan Harian peserta didik dalam penguasaan materi PAI bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram” berdasarkan rekapitulasi dan mengacu dalam standar penilaian terkriteria “Sangat Baik”. Karena hal ini semua rata-rata peserta didik mendapatkan nilai diatas 85 dalam Ulangan Harian.
3. Berdasarkan data implementasi metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap penguasaan materi PAI “Makanan dan Minuman Halal-

Haram” kelas 8 di SMP Negeri 26 terbukti mempunyai pengaruh dalam implementasinya. Hal ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 19,84, dan jika t_{hitung} dilihat dengan t_{tabel} dengan dk sebesar $72-1=71$ pada taraf signifikansi $1\% = 2,380$ atau $5\% = 1,667$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dan ini menunjukkan adanya pengaruh dan ada peningkatan hasil dari implentasi metode pembelajaran *Market Place Activity* pada penguasaan materi PAI saat pembelajaran PAI pada bab “Makanan dan Minuman Halal-Haram”, dan hasilnya sangat signifikan dan baik.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti akan menyampaikan saran-saran untuk perbaikan pada pembelajaran dan manfaat bagi semua pihak:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya hendaknya bisa memfasilitasi kepada guru-guru Di SMP Negeri 26 Surabaya untuk bisa menggunakan metode dalam pembelajaran pada setiap materi ajar. Karena jika mengikuti gaya mengajar lama seperti metode ceramah, siswa menjadi terpaksa untuk mendengarkan saja dengan sedikit aktif bergerak dalam pembelajaran. Dan metode lama lebih banyak membuat bosan daripada menarik siswa untuk ingin tahu apa yang dipelajari. Kebosanan yang ditunjukkan oleh siswa ini bisa

beragam dari karakter masing-masing peserta didik, semisal menjadi mengantuk. Maka dengan ini peneliti menyarankan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Untuk guru pengajar hendaknya bisa menjadi halnya seorang motivator bagi peserta didik selain menjadi seorang guru. Karena meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal apapun juga bisa mempengaruhi IQ, SQ, dan EQ dalam meningkatkan peserta didik dalam materi pembelajaran maupun kehidupan pribadi masing-masing peserta didik.
3. Untuk Wali Murid atau Orang Tua peserta didik hendaknya menjadi madrasah/sekolah yang pertama bagi anak-anaknya selain sekolah formal sebagai yang kedua, hal ini karena pribadi dari masing-masing peserta didik terbentuk dari rumah. Baik itu dalam kebaikan jasmani dan rohani peserta didik, maupun dengan yang mengarah pada akademik peserta didik harus diperhatikan oleh wali murid. Dan juga wali murid harus bisa mengontrol anak-anak mereka dalam pergaulan dan bersosialisasi untuk preventif dari pergaulan yang salah dalam memilih teman bermain atau teman belajar.

